BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini menjadi landasan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Di antara keterampilan tersebut, membaca memiliki peranan penting, karena sangat terkait dengan seluruh proses pembelajaran. Melalui pembelajaran di SD, siswa diharapkan dapat menguasai dasar-dasar keterampilan membaca selain kompetensi lainnya. Dengan kemampuan membaca yang baik, siswa dapat memperoleh berbagai informasi yang akan mendukung pencapaian prestasi belajar mereka.

Pentingnya pembelajaran membaca diatur dalam UU No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 6 ayat 5, yang menyatakan bahwa "kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A atau bentuk lain yang setara harus menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi." Membaca tidak hanya memiliki nilai penting, tetapi juga merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Hal ini tercermin dalam Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, yang menyebutkan bahwa pendidikan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya, termasuk kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik. Proses pendidikan juga membantu peserta didik memberikan makna terhadap apa yang mereka lihat, dengar, baca, dan pelajari dari warisan budaya, dengan memperhatikan lensa budaya dan tingkat kematangan psikologis serta fisik mereka.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, membaca menjadi kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia modern. Hal ini menuntut keterampilan membaca yang harus dikuasai. Namun, kenyataannya banyak orang justru cenderung mengabaikan membaca, bahkan lebih memilih untuk menonton televisi, bermain berbagai jenis game, atau hanya bermalas-malasan. Oleh

karena itu, di tingkat SD/MI, sangat diperlukan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk mendukung proses belajar yang lebih efektif.

Beragam aktivitas positif perlu diterapkan dalam setiap pembelajaran. Dalam konteks keterampilan membaca, Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat Lerner yang menyatakan bahwa kemampuan membaca adalah dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera menguasai keterampilan membaca, maka ia akan menghadapi kesulitan dalam mempelajari materi di kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, belajar membaca menjadi hal yang sangat penting, agar anak dapat belajar lebih efektif. Tujuan utama membaca adalah untuk memperluas pengetahuan, memperkaya pengalaman, dan menambah perbendaharaan kata anak.

Membaca adalah kegiatan yang melibatkan proses pengenalan huruf dan kata, yang kemudian dihubungkan dengan bunyi serta maknanya, sehingga pembaca bisa menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Pada tahap awal pembelajaran, khususnya di kelas rendah, siswa diajarkan membaca permulaan, yang berfokus pada kemampuan dasar membaca, seperti melek huruf. Di sini, siswa belajar mengubah lambang tulisan menjadi bunyi yang memiliki arti (Hapsari, 2019). Sebagai langkah pertama, siswa dikenalkan dengan karakter huruf A sampai Z. Selanjutnya, siswa mulai mengeja dan menghubungkan huruf-huruf tersebut untuk membentuk kata-kata yang bermakna. Keterampilan membaca terdiri dari dua bagian utama, yaitu membaca nyaring dan membaca lanjut. Pada kelas rendah, terutama di kelas 1 dan 2, membaca nyaring menjadi bagian yang sangat penting dalam proses ini. (Susilowati et al., 2023).

Membaca permulaan adalah tahap awal dalam pembelajaran membaca di kelas rendah. Pada tahap ini, siswa belajar mengenal huruf dan menyusun rangkaian huruf menjadi bunyi bahasa melalui berbagai teknik yang difokuskan pada ketepatan dalam melafalkan tulisan, pengucapan yang benar, intonasi yang tepat, serta kelancaran dan kejelasan suara. Hal ini bertujuan agar siswa lebih siap dan percaya diri untuk melanjutkan ke tahap membaca yang lebih lanjut, seperti membaca pemahaman di tingkat yang lebih tinggi

(Muammar, 2020). Tujuan utama dari membaca permulaan di sekolah adalah untuk mengenalkan siswa pada huruf-huruf dan membantu mereka merangkainya menjadi suku kata dan kata yang dapat dibaca dan digunakan (Susanti & Azwandi, 2013).

Media pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena media ini menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan penyampaian materi kepada siswa. Dengan menggunakan media yang tepat, pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan dapat memberikan hasil yang optimal dalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses belajar, yang pada gilirannya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu, pemanfaatan media yang sesuai dapat membantu mengatasi sikap pasif siswa selama proses belajar mengajar berlangsung (Wasiyah, Mariati, Fitriana, Yeni, 2023).

Media permainan merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dalam memahami teori secara mendalam melalui pengalaman-pengalaman belajar" permainan dijadikan media dan alat untuk mengembangkan pelajaran melalui kegiatan bermain. Permainan "Loncat Abjad" merupakan permainan yang membutuhkan alat. Alat yang digunakan bisa bervariasi, bisa menggunakan tikar abjad atau bulatan abjad yang mudah dikenali oleh anak (Latifatu et al., 2015).

Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa di tingkat sekolah dasar, termasuk di SDN 01 Walangsanga. Proses belajar membaca, terutama pada tahap permulaan, memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kompetensi akademik siswa. Membaca bukan hanya sekadar keterampilan teknis, melainkan juga fondasi yang akan mendukung keterampilan lainnya, seperti menulis, berbicara, dan berpikir kritis. Namun, tidak semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilan ini dengan optimal. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh siswa di SDN 01 Walangsanga adalah kesulitan dalam membaca, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan yang terbatas.

Desa Walangsanga, yang terletak di kawasan yang masih asri dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, memiliki kondisi sosial dan ekonomi yang mempengaruhi kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Sebagian besar orang tua di desa ini tidak memiliki keterampilan membaca yang memadai, sehingga mereka kesulitan dalam memberikan dukungan belajar kepada anak-anak mereka di rumah. Akibatnya, anak-anak yang berasal dari keluarga petani sering kali mengalami keterlambatan dalam menguasai kemampuan membaca, yang pada gilirannya berdampak pada prestasi akademik mereka di sekolah. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi para pendidik di SDN 01 Walangsanga, terutama dengan adanya kegiatan rutin setiap hari Rabu yang disebut *Rabu Membaca*, yang bertujuan untuk membantu siswa yang belum lancar membaca.

Sebagai respons terhadap masalah ini, salah satu solusi yang diusulkan dalam penelitian ini adalah penggunaan *Smart Alphabet Box* sebagai media pembelajaran yang inovatif. Smart Alphabet Box adalah sebuah alat bantu yang dirancang untuk membantu siswa mengenal huruf konsonan dan vokal, serta menyusun suku kata untuk belajar membaca dan mengeja dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Penggunaan Smart Alphabet Box dalam pembelajaran di SDN 01 Walangsanga dilakukan dalam konteks kegiatan *Rabu Membaca*, yang melibatkan siswa dari kelas 1 hingga kelas 4 yang belum dapat membaca dengan lancar. Pada kegiatan ini, siswa yang kesulitan membaca akan dikumpulkan dan diberikan pembelajaran intensif menggunakan media ini. Media ini memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dengan berbagai tingkat kemampuan siswa, sehingga dapat digunakan baik oleh siswa yang baru memulai belajar membaca maupun oleh mereka yang membutuhkan latihan tambahan untuk meningkatkan kelancaran membaca.

Langkah-langkah penggunaan *Smart Alphabet Box* dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf konsonan dan vokal kepada siswa. Setiap huruf yang ada di dalam kotak dapat disusun untuk membentuk berbagai suku kata yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Proses ini dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf vokal terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan

dengan huruf-huruf konsonan. Setelah siswa mengenal huruf, mereka akan diajak untuk menyusun suku kata sederhana, seperti "ba", "bo", "bu", dan seterusnya, hingga dapat membentuk kata-kata yang lebih kompleks. Dalam proses ini, guru akan memandu siswa untuk mengucapkan suku kata yang telah mereka susun dan memberi umpan balik yang tepat.

Salah satu keuntungan penggunaan Smart Alphabet Box adalah kemampuannya untuk memberikan pembelajaran secara visual dan kinestetik. Dengan menggunakan kotak huruf yang dapat dipindah- pindah, siswa dapat lebih mudah mengingat bentuk dan urutan huruf serta suku kata yang mereka pelajari. Selain itu, media ini juga dapat digunakan secara mandiri oleh siswa di rumah untuk melatih kemampuan membaca mereka. Dalam konteks ini, meskipun banyak siswa yang tidak memiliki dukungan belajar maksimal dari keluarga mereka, media ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar secara mandiri.

Namun, meskipun Smart Alphabet Box merupakan media yang menjanjikan, penerapannya tidak serta merta menyelesaikan seluruh masalah. Keberhasilan pembelajaran membaca juga sangat bergantung pada peran aktif guru dalam memberikan bimbingan yang tepat dan motivasi yang cukup. Guru harus mampu mengidentifikasi tingkat kemampuan masing-masing siswa dan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, lingkungan sosial dan dukungan dari masyarakat juga sangat berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran di SDN 01 Walangsanga. Oleh karena itu, peran orang tua dan masyarakat di desa ini perlu diberikan perhatian lebih, meskipun mereka mungkin memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti membuat tugas akhir dengan judul *Efektivitas Model Pembelajaran Game-Based Learning dengan Media Smart Alphabet Box Untuk Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD N 01 Walangsanga*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Smart Alphabet Box dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, khususnya bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Melalui penelitian

ini, diharapkan dapat ditemukan solusi praktis yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa di SDN 01 Walangsanga, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di daerah pedesaan.

1.2 Ruang Lingkup Pengabdian dan Pengembangan

Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan media Smart Alphabet Box pada siswa SD Negeri 01 Walangsanga, Moga Pemalang, Jawa Tengah. Penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek tertentu agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan terarah mengenai penggunaan media pembelajaran dalam konteks yang spesifik.

Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi:

A. Fokus Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan siswa kelas 1 hingga kelas 4 di SDN 01 Walangsanga yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah mereka yang belum dapat membaca dengan lancar dan membutuhkan bimbingan tambahan untuk menguasai keterampilan membaca dasar.

B. Media Pembelajaran yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan **Smart Alphabet Box** sebagai media utama dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca. Smart Alphabet Box merupakan alat bantu pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mengenal huruf vokal dan konsonan serta menyusun suku kata dalam rangka mempercepat proses belajar membaca. Media ini digunakan dalam kegiatan *Rabu Membaca* yang dilaksanakan setiap minggu di sekolah.

C. Aspek yang Diperhatikan dalam Penelitian

Penelitian ini akan mengukur efektivitas penggunaan Smart Alphabet Box dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, terutama dalam hal pengenalan huruf dan penyusunan suku kata. Selain itu, penelitian ini juga akan memperhatikan faktor motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta pengaruh penggunaan media ini

terhadap kelancaran membaca siswa di kelas.

D. Lingkup Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Walangsanga, yang terletak di Desa Walangsanga, Moga Pemalang, Jawa Tengah. Desa ini merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, yang mempengaruhi tingkat dukungan pendidikan di rumah. Penelitian ini akan berfokus pada siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan terbatas, yang mana menjadi faktor penting dalam memahami konteks kesulitan membaca yang mereka hadapi.

1.3 Tujuan Tugas Akhir Program RPL

A. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media **Smart Alphabet Box** dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di SD Negeri 01 Walangsanga, Moga Pemalang, Jawa Tengah.

B. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menilai efektivitas penggunaan Smart Alphabet Box dalam membantu siswa mengenal huruf vokal dan konsonan serta membentuk suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan.
b. Menganalisis pengaruh penggunaan Smart Alphabet Box terhadap kelancaran membaca siswa, khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca pada tahap permulaan.
c. Menilai tingkat motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membaca dengan menggunakan Smart Alphabet Box selama kegiatan *Rabu Membaca*.
d. Mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam penerapan Smart Alphabet Box sebagai media pembelajaran membaca di SDN 01 Walangsanga.
e. Memberikan rekomendasi mengenai penggunaan Smart Alphabet Box dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, baik

untuk diterapkan lebih luas di SDN 01 Walangsanga maupun di sekolah-sekolah lainnya dengan kondisi serupa.

1.4 Manfaat Tugas Akhir Program RPL

A. Manfaat Bagi Universitas

a. Kontribusi Terhadap Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran membaca permulaan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

b. Peningkatan Reputasi Universitas

Dengan menghasilkan penelitian yang memberikan solusi praktis terhadap masalah pembelajaran di sekolah, penelitian ini dapat memperkuat posisi universitas dalam mengembangkan metodologi dan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di masyarakat, terutama di daerah pedesaan.

c. Penyediaan Referensi untuk Program-program Pengabdian Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi universitas untuk merancang program-program pengabdian kepada masyarakat yang lebih terarah dan berbasis pada kebutuhan nyata di sekolah- sekolah yang membutuhkan peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di daerah yang memiliki tantangan serupa.

B. Manfaat Bagi Tempat Bekerja

a. Peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 01 Walangsanga

Penelitian ini memberikan kontribusi langsung terhadap kualitas pembelajaran di SDN 01 Walangsanga dengan memperkenalkan media Smart Alphabet Box sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Dengan menggunakan media yang inovatif, diharapkan kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara signifikan.

b. Inovasi dalam metode pembelajaran

Media Smart Alphabet Box menawarkan metode yang lebih interaktif dan menyenangkan dalam belajar membaca. Hal ini dapat menjadi alternatif baru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa, sehingga dapat memperkaya variasi metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

C. Manfaat Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dalam melakukan penelitian ilmiah, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga memberikan pengalaman praktis dalam menerapkan teori-teori pendidikan dalam konteks dunia nyata.